

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENERAPAN MATEMATIS SISWA KELAS VII A SMPN 2 BOJONG DALAM PTM TERBATAS

Natasya Sri Rejeki Fadilah^{*1}, M. Afrilianto²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia
^{*}nsirezekifadilah@gmail.com

Diterima: 23 Mei, 2022; Disetujui: 16 Juli, 2022

Abstract

The focused research aims to study the improvement of students' mathematical understanding skills through discovery learning models on fractional numbers. The implementation is applied to smpn 2 Bojong students who focus on class VII in the 2021/2022 school year as many as 25 people. The required test instrument is a mathematical comprehension ability test of 6 descriptions. The research was conducted in a series that contains two cycles with two encounters in each cycle. The final data of completion is analyzed based on the quality that goes through the phases consisting of: 1. Accumulated data, 2. Data shrinkage, 3. Data submission, and 4. Summary. The non-test assessment used is a scale of learning independence attitudes. The impact of the first cycle of research shows that students are still passive and learning is not effective because learning is solidified. In the pretest results, the average value is 39 which is still far from the KKM value of 70. After analysis, many students of class VII A still do not understand the concept of fractional number operations. At the end of the implementation of PTK, postes were carried out which had an average value of 78.4.

Keywords: Mathematical Understanding, Discovery Learning, Fractional Numbers, Class Action Assessment

Abstrak

Penelitian yang difokuskan memiliki tujuan untuk menelaah peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa melalui model *discovery learning* pada bilangan pecahan. Pelaksanakannya diterapkan pada siswa/i SMPN 2 Bojong yang berfokus pada kelas VII pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 25 orang. Instrumen tes yang diperlukan yaitu uji kemampuan pemahaman matematis sejumlah 6 uraian. Penelitian dilaksanakan bersiklus yang memuat dua siklus dengan dua pertemuan dalam setiap siklus. Data akhir ketuntasan dianalisis berdasarkan mutu yang melalui fase-fase yang terdiri dari: 1. Akumulasi data, 2. Penyusutan data, 3. Pengajuan data, dan 4. Ringkasan. Penilaian non tes yang digunakan yakni angket skala sikap kemandirian belajar, lembar observasi siswa dan guru yang akan dianalisis dengan dekriptif dan kualitatif. Data tersebut diolah menggunakan *microsoft excel* dengan kalkulasi berbentuk persentase. Dampak dari penelitian siklus pertama memperlihatkan siswa masih pasif dan pembelajaran pun tidak efektif karena pembelajaran dipadatkan. Pada hasil pretes, rata-rata nilainya adalah 39 yang masih jauh dari nilai KKM yakni bernilai 70. Setelah dianalisis, banyak siswa kelas VII A masih kurang memahami konsep operasi bilangan pecahan. Pada akhir pelaksanaan PTK, dilaksanakan postes yang memiliki hasil nilai rata-rata 78,4.

Kata Kunci: Pemahaman Matematis, *Discovery Learning*, Bilangan Pecahan, Penilaian Tindakan Kelas

How to cite: Fadilah, N. S. R., & Afrilianto, M. (2022). Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Penerapan Matematis Siswa Kelas VII A SMPN 2 Bojong dalam PTM Terbatas. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5 (5), 1369-1378.

PENDAHULUAN

Masa corona *virus disease* 2019 sudah kurang lebih 2 tahun menjadi masalah yang menyebabkan dampak terhadap perekonomian, kegiatan sosial dan juga pada kegiatan pendidikan. Seiring berjalannya waktu, sekolah-sekolah di Indonesia sudah mulai beradaptasi dengan kondisi pandemic covid-19 ini. Setiap sekolah mencari segala cara, metode, dan strategi agar pembelajaran di sekolah tetap berjalan. Sesuai dengan keputusan Kemendikbud tentang pedoman dalam penerapan kurikulum dalam kondisi khusus melalui Lembaga satuan Pendidikan. Kurikulum tersebut adalah kurikulum nasional yang disimplifikasikan. Dalam hal ini, Muhammadiyah S., Sumarbini, dan Enung H. (2021) mengungkapkan bahwa dalam penerapan kurikulum darurat disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing karena masih banyak hambatan dan juga keterbatasan dalam segi sarana dan juga waktu. Dengan adanya hal tersebut, setiap sekolah menyesuaikan dalam penerapan kurikulum darurat

Pembelajaran saat pandemi covid-19 ini, Sebagian sekolah sudah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam hal itu, siswa menyesuaikan kembali dengan pembelajaran tatap muka yang sudah lama tidak dilaksanakan walaupun dengan keterbatasan waktu. Dalam hal ini Ucup S. (2021) mengungkapkan juga bahwa peraturan pembelajaran tatap muka terbatas telah diterbitkan oleh pemerintah yang mana berbeda dengan pembelajaran tatap muka biasa seperti dalam perbedaan waktu jam pelajaran yang terbatas. Saat ini, sekolah-sekolah sedang peralihan situasi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas.

Disebabkan siswa mulai awam dengan pembelajaran secara online yang bisa dilakukan dimana saja dan kapanpun serta tidak memerlukan energi yang lebih. Oleh karena itu, siswa membutuhkan waktu dalam menjalankan kembali pembelajaran tatap muka. Tidak hanya siswa yang menyesuaikan, namun pendidik juga harus mempunyai metode, strategi, model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tatap muka. Mengenai upaya mengatasi hal tersebut, Mardiah K.N.(2017) mengungkapkan dalam meningkatkan prestasi belajar dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang tepat, guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan materi akan diajarkan kepada anak-anak dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

Kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya ialah pemahaman matematis. Menurut RH.Kuncorowati, Mardiyana, dan Saputra (2017) pemahaman yang diperoleh dari belajar matematika dapat meningkatkan pemahaman matematika dan ide-ide matematika seperti: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, memperkirakan, membandingkan dan menjelaskan. Oleh karena itu, dalam peningkatan pemahaman matematis siswa sangat penting meskipun pembelajaran dengan keterbatasan waktu. Pemahaman matematis dapat diterapkan pada salah satu materi pokok matematika yakni materi bilangan pecahan.

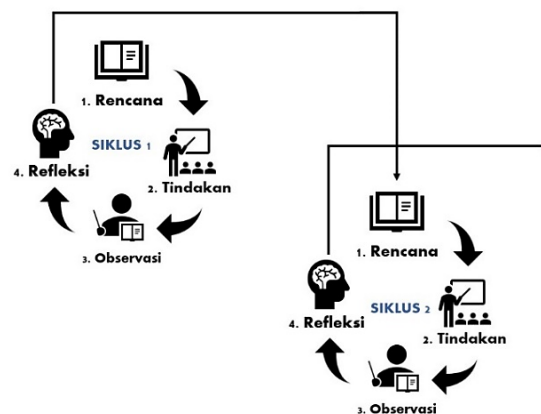
Matematika adalah salah satu ilmu penting dan juga berpengaruh melalui sudut pandang yang diterapkan. Maskar (Utami & Ulfa, 2021) menegaskan bahwa Belajar matematika juga merupakan suatu pembentukan keadaan pikiran dimana pemahaman menjelaskan pemahaman dalam penalaran dalam kaitannya dengan pengertian. Siswa harus memahami konsep materi

agar mudah dalam penerapannya dalam menyelesaikan masalah. Seperti yang sudah dilaksanakan oleh Sri U.W (2021) menyatakan terhalangnya pembelajaran disebabkan tidak menguasainya siswa dalam pengetahuan dasar dan konsep dalam operasi bilangan pecahan pada soal yang berkaitan dengan masalah kontekstual. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang tepat digunakan mengenai masalah tersebut adalah model *discovery learning*.

Selama penelitian ini berjalan, peneliti memerlukan rancangan pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam materi bilangan pecahan pada PTM terbatas. Menurut Astuti (2018) menyatakan bahwa model *discovery learning* ialah dimana siswa melatih mental dari suatu prinsip atau konsep. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dengan menggunakan model tersebut pendidik harus merancang strategi dalam melatih kemampuan siswa dari konsep materi bilangan pecahan. Dengan model tersebut, siswa akan memahami konsep materi terutama konsep-konsep dan rumus-rumus dalam matematika. Berdasarkan permasalahan terkait, maka penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan penerapan model *discovery learning* terhadap bilangan pecahan di kelas VII A SMPN 2 Bojong pada PTM terbatas. Hal ini disesuaikan dengan kondisi pada siswa SMPN 2 Bojong yang masih beradaptasi dengan transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran PTM terbatas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *discovery learning* yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini bertepatan saat semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, yaitu pada bulan Oktober. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII-A SMPN 2 Bojong Purwakarta yang terdiri dari 25 siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bersifat fleksibel tergantung tindakan yang digunakan untuk mencapai pembelajaran yang baik di kelas (Hendriana dan Afrilianto, 2017). Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data berupa tes uraian. Metode penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart. Adapun alur penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur PTK

Dapat diamati, prosedur pada penelitian ini adalah : (a) Perencanaan yang berarti peneliti harus merancang terlebih dahulu perangkat bahan ajar dan lainnya juga studi pendahuluan sebelum melakukan tindakan penelitian pada siswa kelas VII A SMPN 2 Bojong, (b) Tindakan mengisyaratkan bahwa peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah dirancang dan setelah pembelajaran selesai memberikan evaluasi kepada siswa, (c) Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dan observer dalam mengamati berlangsungnya kegiatan pembelajaran siswa dan guru, dan (d) Refleksi adalah tahap peneliti

dan observer dalam menganalisis hasil pengamatan yang sudah dilakukan selama pembelajaran, juga olah data dan analisis hasil belajar siswa. Pokok pada refleksi merupakan suatu acuan untuk evaluasi di siklus selanjutnya.

Dari pengumpulan data dianalisis dan diolah menggunakan data kualitatif. Data tersebut yakni hasil dari belajar siswa berupa hasil pretes dan postes yang dapat dikatakan lulus apabila mendapatkan nilai ≥ 70 , aktivitas guru dalam menggunakan model *discovery learning* di kelas, serta kegiatan siswa dalam pembelajaran. Dari hasil analisis, kemudian disajikan berbentuk tabel juga grafik atau diagram yang menggambarkan hasil setelah diaplikasikannya model *discovery learning* terhadap kemampuan matematis siswa. Berikut ini kategori penilaian terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa menurut Nuraeni, Mulyati, & Maya (2018) yang dikonversi.

Tingkat Pemahaman	Kriteria Penilaian	Nilai
Paham seluruhnya	Jawaban benar dan mengandung seluruh konsep ilmiah	4
Paham sebagian	Jawaban benar dan mengandung paling sedikit satu konsep ilmiah serta tidak mengandung suatu kesalahan konsep	3
Miskonsepsi sebagian	Jawaban memberikan sebagian informasi yang benar tetapi juga menunjukkan adanya kesalahan konsep dalam menjelaskannya	2
Miskonsepsi	Jawaban menunjukkan kesalahan pemahaman yang mendasar tentang konsep yang dipelajari	1
Tidak paham	Jawaban salah, tidak relevan atau jawaban hanya mengulang pertanyaan serta jawaban kosong	0

Gambar 2. Kategori penilaian Kemampuan pemahaman matematis.

Dari hasil skor tersebut akan dikonversi ke nilai yang memiliki rentang 0-100. dengan menggunakan taksiran berikut ini:

$$\text{nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Hasil dari taksiran tersebut akan diamati kembali untuk menyesuaikan dengan nilai KKM yang sudah diterapkan di sekolah. Hasil belajar siswa akan lulus apabila mendapat nilai yang melampaui KKM yakni ≥ 70 . Dengan klasifikasi penilaian hasil belajar siswa menurut (Nissa & Renoningtyas (2021) yang dimodifikasi berikut ini:

Interval	Klasifikasi
80 - 100	Sangat Tinggi
60 - 79	Tinggi
40 - 59	Sedang
20 - 39	Rendah
0 - 19	Sangat Rendah

Gambar 3. Klasifikasi Hasil Belajar Siswa.

Serta, untuk hasil lembar observasi aktifitas siswa dan guru dianalisis secara deskriptif yang nanti akan menjadi acuan untuk siklus kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan observasi tindakan kelas dilaksanakan pada siklus pertama. Dalam siklus pertama ini terdapat 2 pertemuan dengan menyiapkan tes awal dan juga perangkat pembelajaran serta lembar observasi. Pada pelaksanaannya, tes awal dilaksanakan sebelum pertemuan pertama pembelajaran siklus 1. Pelaksanaan tes awal pada hari senin, 11 Oktober 2021. Dari tes awal tersebut, terdapat hasil yang didapatkan yakni di bawah ini.

Tabel 1. Output Tes Awal

Keterangan	Prasiklus
Jumlah dibawah KKM	24
Jumlah diatas KKM	1
Nilai Rata-Rata Siswa	39

Dapat diperhatikan, mean hasil uji coba awal kelas VII A yakni 39. Nilai tersebut rendah masih jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ≥ 70 . Tahap pertama dilakukan tanggal 14 & 21 Oktober 2021. Ketika penelitian, guru matematika menjadi tugas peneliti yang menyampaikan materi bilangan pecahan menggunakan model *discovery learning* dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Setiap pertemuan hanya memiliki waktu 30 menit. Akibatnya, pembelajaran kurang efektif dikarenakan terbatasnya waktu. Materi yang disampaikan pun tidak maksimal dijelaskan kepada siswa.

Sedangkan, tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 25 & 28 Oktober 2021. Tahap ini, jauh sulit dibanding tahap pertama dikarenakan kepala sekolah SMPN 2 Bojong membuat sistem pembelajaran baru untuk diterapkan sekaligus uji coba. Pembelajaran yang digunakan yakni *semi hybrid learning*. Pembelajaran tersebut dilaksanakan secara tatap muka terbatas dan daring secara bersamaan. Hambatan yang ditemui yakni tidak maksimal pada sarana dan prasarana. Fasilitas tersebut ialah data internet yang harus selalu *on* selama pembelajaran, laptop, *handphone*, tripod, dan kamera. Tidak hanya fasilitas tersebut, guru harus mempunyai kemampuan dalam mengoperasikan fasilitas yang tentunya serba canggih. Fokus guru pun terbagi menjadi 2 antara siswa tatap muka juga siswa daring. Hal tersebut masih sulit untuk diterapkan di SMPN 2 Bojong. Pelaksanaan selanjutnya yakni tes akhir. Tes akhir dilaksanakan pada hari Kamis, 04 November 2021. Dari hasil tes akhir tersebut, terdapat hasil yang didapatkan yakni sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir

Keterangan	Pasca Siklus
Jumlah Siswa dibawah KKM	2
Jumlah Siswa diatas KKM	23
Nilai Rata-Rata Siswa	78,4

Dapat diperhatikan tabel tersebut menyajikan rata-rata di hasil uji coba akhir sebanyak 78,4. Yang mana nilai tersebut sudah diatas nilai KKM mata pelajaran matematika kelas VII yang bernilai 70. Berikut merupakan keluaran tes siswa dari kegiatan pretes, seluruh siklus, serta postes.

Tabel 3. Ketuntasan Nilai

	Tuntas	%Tuntas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Klasifikasi
<i>Pretes</i>	1	4%	10	70,5	38,7	Rendah
<i>Siklus I</i>	25	100%	70	80	71,8	Tinggi
<i>Siklus II</i>	25	100%	70	86	75,8	Tinggi
<i>Postes</i>	23	92%	65	91	78,4	Tinggi

Perhatikan pada tabel 3, menurut data tersebut memperlihatkan nilai siswa pada pretes memperoleh nilai ketuntasan 4% dengan rata-rata nilai 38,7. Merujuk pada hasil, menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada pretes masih ditahap rendah. Pada siklus I, memperoleh nilai ketuntasan 100% yang berarti seluruh nilai murid melampaui KKM dengan mean 71,8. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang begitu signifikan dari *output* pretes dengan klasifikasi baik. Pada siklus II, menunjukkan sedikit peningkatan pada nilai rata-ratanya yakni memperoleh 75,8. Sedangkan, pada hasil pretes memperoleh nilai ketuntasan 92% menurun dari hasil ketuntasan sebelumnya. Namun, pada nilai rata-rata menunjukkan peningkatan dengan memperoleh nilai 78,4 dengan klasifikasi baik. Simaklah diagram di bawah ini.

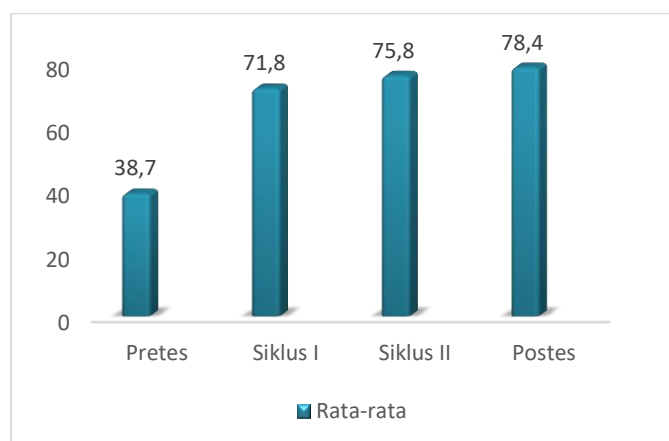
**Gambar 4.** Hasil Belajar Siswa

Diagram tersebut mempresentasikan bahwa ada peningkatan dalam setiap hasil dari kegiatan pretes, semua siklus, dan postes. Ini membuktikan model *discovery learning* terpenuhi apabila diterapkan pada Aktivitas pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas. Selain itu, pada data hasil pretes dan postes diolah dalam memperoleh N-GAIN dengan Ms.Excel. Hasil dari pengolahannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji N-GAIN

No	Rata-rata			Kriteria	N-GAIN Skor%	Kriteria
	Pretes	Postes	N-GAIN			
1	38,7	78,4	0,58	Sedang	57,85	Cukup Efektif

Dapat dilihat dari tabel 4, berdasarkan data tersebut hasil perhitungan N-GAIN pada kelas VII-A SMPN 2 Bojong menghasilkan rata-rata pretes sebesar 38,7 dan postes senilai 78,4. Sehingga diperoleh skor N-GAIN 0,58. Artinya kelas VII-A mengalami peningkatan hasil belajar dengan kriteria sedang karena $0,7 > g \geq 0,3$. Serta, memperoleh skor efektivitas sebesar 57,85% dengan kriteria cukup efektif.

Tabel 5. Presentasi Aktivitas Guru

Data Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i>			
Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
Lembar Observasi Guru	71,43%	64,28%	67,86%

Dapat diamati, presentase aktivitas guru di siklus I adalah 71,43%. Sedangkan pada siklus 2 sebesar 64,28%. Presentase menunjukkan penurunan yang disebabkan oleh pergantian sistem pembelajaran dari *blended learning* di siklus I ke *semi hybrid learning* siklus II. Kendala yang dihadapi saat pembelajaran *semi hybrid learning* adalah kurangnya fasilitas bagi guru yang belajar secara daring. Namun, secara keseluruhan presentase aktivitas guru mendapatkan 67,86%.

Tabel 6. Presentasi Peserta Didik

Data Keluaran Lembar Observasi Peserta Didik Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i>			
Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
Lembar Observasi Guru	81%	77%	79%

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa presentase aktivitas siswa diawal kegiatan adalah 81%. Sedangkan diakhir kegiatan ialah 77%. Presentase selama dua siklus tersebut mengalami penurunan yang disebabkan oleh pergantian sistem pembelajaran dari *blended learning* di siklus I ke *semi hybrid learning* siklus II. Kendala yang dihadapi saat pembelajaran *semi hybrid learning* adalah kurangnya fasilitas bagi siswa yang belajar secara daring. Namun, secara keseluruhan presentase aktivitas guru mendapatkan 79%.

Pembahasan

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan kelas, peneliti memperoleh informasi dari guru matematika SMPN 2 Bojong bahwa tingkat kemampuan pemahaman siswa kelas VII masih rendah dikarenakan banyak faktor dan terlebih lagi ada kendala saat pembelajaran secara daring. Guru tidak maksimal menyampaikan materi dikarenakan faktor sarana dan prasarana di sekolah. Oleh karena itu, siswa tidak maksimal dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan ini, peneliti akan menerapkan model *discovery learning* kepada siswa kelas VII A SMPN 2 Bojong meskipun masih dalam peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Burais, Ikhsan, dan Buksri (2016) penerapan model *discovery learning* sangat baik bagi siswa dengan mendapatkan hasil belajar siswa yang bagus.

hasil observasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan sejak tanggal 11 Oktober – 4 November 2021 pada kelas VII-A SMPN 2 Bojong dengan 25 siswa. Penelitian dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, pertemuan tersebut yakni pelaksanaan pretes, siklus 1 dan siklus 2 setiap siklus 2 kali pertemuan, serta yang terakhir postes. Pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan walaupun dalam kondisi pembelajaran pada masa pandemic covid-19 dengan segala keterbatasan dalam pembelajaran. pada kegiatan awal pretes, menunjukkan hasil yang masih rendah jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimum untuk kelas VII yakni 70. Banyak komponen-komponen pada rencana kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan guru masih mencoba untuk beradaptasi dengan siswa juga dalam penguasaan kelas. Oleh karena itu, guru juga harus memahami beberapa hal dari siswa yang merupakan tugas pendidik sebagai motivator dan fasilitator (Nissa & Renoningtyas, 2021).

Pada pertemuan awal, siswa masih pasif belum terlalu aktif dalam berpendapat atau bertanya. Namun, pada pertemuan kedua siklus I, guru membuat suatu pembelajaran interaktif dengan menggunakan sebuah permainan kartu domino. Siswa kelas VII-A terlihat aktif dan bersemangat dalam belajar dan sikap sportifnya pun muncul. Siklus pertama menunjukkan hasil bagus. Semua mendapatkan nilai diatas minimal ketuntasan. Nilai tersebut sangat bagus, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Namun, siswa dapat memperoleh nilai yang ≥ 70 . Pada tes siklus tersebut, terdapat beberapa orang yang belum paham konsep operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. Contoh dalam menjumlahkan $\frac{2}{3} + \frac{1}{6}$, ada siswa yang menjawab $\frac{3}{6}, \frac{3}{9}$, bahkan siswa menggunakan konsep operasi perkalian bilangan pecahan jadi hasilnya $\frac{2}{18}$. Tapi hal tersebut hanya terjadi pada Sebagian murid yang memang tidak giat menyimak penjelasan guru dan juga munculnya sikap acuh dalam mengerjakan suatu tugas.

Ada kesulitan yang dihadapi pada siklus II, hal tersebut dikarenakan perubahan sistem pembelajaran di SMPN 2 Bojong. Penerapan komponen-komponen pada RPP menjadi kurang efektif dan tidak bisa dimaksimalkan dari refleksi siklus I. siswa dibagi menjadi 2 bagian dalam pembagian waktu belajar, ada yang bagian tatap muka terbatas dan daring. Karena hal tersebut, siswa yang daring kurang maksimal dalam belajarnya. Kendala yang dihadapi karena kurangnya fasilitas sekolah dan juga kurang kemampuan guru dalam mengatasi hal tersebut. Meskipun keadaannya seperti itu, guru mengapresiasi siswa yang tidak mempunyai fasilitas dengan tetap kompak belajar bersama dengan siswa lain yang berada. Namun, hal tersebut tidak membuat kualitas belajar menurun. Hasil tes kelas 7A mendapatkan nilai yang baik melampaui nilai ketuntasan minimum meningkat dari siklus sebelumnya.

Setelah seluruh kegiatan terlaksana melalui total 4 pertemuan. Pelaksanaan postes dilaksanakan pada hari kamis, 4 November 2021 pada kelas VII A SMPN 2 Bojong yang berjumlah 25 orang secara PTMT. Walaupun dalam memahami konsep materi bilangan, siswa masih kurang maksimal dikarenakan adaptasi perpindahan kondisi pembelajaran. Sejalan dengan itu, Nindiani & Miatun (2022) menyatakan bahwa program pembelajaran yang berotasi membuat siswa tidak fokus karena sudah terbiasa dengan pembelajaran online. Namun, pelaksanaan pretes cukup berjalan dengan lancar. Hal itu menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan terhadap kemampuan matematis pada siswa kelas VII A SMPN 2 Bojong yang berpusat pada materi bilangan pecahan menggunakan model pembelajaran *discovery*.

KESIMPULAN

Menurut data yang telah didapatkan, bisa diambil simpulan akibat dari pengaplikasian model *discovery learning* terhadap materi bilangan pecahan pada kelas VII-A SMPN 2 Bojong dapat meningkatkan kemampuan matematis siswa. hasil dari pretes menunjukkan nilai rata-rata yang masih dalam kategori rendah. Namun, setelah diterapkan pembelajaran dengan model *discovery learning* menunjukkan adanya peningkatan pada hasil postes. Walaupun dalam pelaksanaan pembelajarannya masih banyak kekurangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin berterimakasih semua orang yang sudah menjadi bagian dalam penelitian tindakan kelas ini. Serta, terimakasih kepada para pihak sekolah SMPN 2 Bojong yang sudah berpartisipasi dalam pelaksanaan PTK ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Burais, L., Ikhsan, M., & Duskri, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa melalui Model *Discovery Learning*. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(1), 77–86. <https://doi.org/10.24815/jdm.v3i1.4639>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Deningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nindiani, S., & Miatun, A. (2022). Profil Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau dari Kecemasan Matematis Siswa SMP pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 80–92.
- Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854–2860. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/880>
- Nuraeni, Mulyati, E. S., & Maya, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis dan Tingkat Kepercayaan Diri pada Siswa MTs. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 975–982. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p975-983>
- Puspita, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Biologi Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal MATH-UMB.EDU*, 8(3), 5–9. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.5-9>
- Sumarbini, & Hasanah, E. (2021). Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 9–18. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- Supriatna, U. (2021). *Flipped Classroom*: Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 57–62. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.408>
- Syarifah, L. L. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(2), 57–71. <https://doi.org/10.20961/ijssascs.v2i1.16736>
- Utami, Y. P., & Ulfa, M. (2021). Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Perkuliahan Daring Filsafat dan Sejarah Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 82–89.
- Widyastuti, S. U., Nazira, N., & Priyanda, R. (2021). Analisis Hambatan Belajar Siswa SMP IT Baitul Quran Langsa Kelas VII pada Materi Pecahan. *Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2(1), 1–5. <http://publikasi.fkip-unsam.org/index.php/semnas2019/article/view/180>

